

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penyesuaian Dengan Pendekatan Meta Analisis

1. Deskripsi Metode

Penelitian ini merupakan penelitian *systematic review/ literature review*, yang merupakan bagian dari metode penelitian meta analisis. Tujuannya untuk mengambil kesimpulan yang menggabungkan 5 penelitian sejenis sehingga memperoleh panduan data dan hasil penelitian.

Proses dalam melakukan meta analisis adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian ini mencari dan menyeleksi hasil penelitian yang telah dilakukan di seluruh dunia, waktu dari hasil penelitian yang dipilih berada pada kurun waktu tahun 2010-2020. Jurnal yang digunakan terdiri dari 1 jurnal internasional, 4 jurnal nasional terakreditasi dan terindex Sinta 2 dan Sinta 5.
- b. Melakukan perbandingan dari artikel-artikel dari jurnal yang telah diseleksi dengan merujuk pada simpulan umum pada masing-masing jurnal tanpa melakukan analisis statistik atau analisis mendalam pada data dan hasil penelitiannya.
- c. Menyimpulkan hasil perbandingan artikel yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

2. Informasi Jumlah dan Jenis Artikel

Menggunakan dari 5 jurnal yang terdiri dari 1 jurnal internasional, 4 jurnal nasional terakreditasi dan terindex Sinta 2 dan Sinta 5. Peneliti mencari *literature* relevan melalui database atau indexing yang telah dipilih peneliti dengan menggunakan kata kunci pencarian (*keyword*), antara lain “pengetahuan”, “perilaku”, “penggunaan antibiotik”, “*antibiotics and cross sectional*”, dan “*knowledge*”.

3. Isi Artikel

a. Artikel Pertama (Internasional Jurnal Terakreditasi)

Judul Artikel : *Knowledge and beliefs about antibiotics among people in Yogyakarta City Indonesia: a cross sectional population-based survey*

Nama Jurnal : *Aric Journal (Antimicrobial Resistance & Infection Control)*

Penerbit : BioMed Central Ltd.

Volume & Halaman : Vol. 1, Hal .38

Tahun Terbit : 2012

Penulis Artikel : Aris Widayati, Sri Suryawati, Charlotte de Crespigny & Janet E Hiller

Isi Artikel

Tujuan Penelitian :

Untuk mengetahui pengetahuan umum dan keyakinan tentang penggunaan antibiotik pada masyarakat di daerah Perkotaan di Indonesia.

Metode Penelitian

- Desain : Survey Analitik

- Populasi dan Sampel :

Populasi penelitian ini adalah orang dewasa (berusia >18 tahun) di Kota Yogyakarta. N (Populasi) = 640 responden. Penentuan sampel menggunakan *Cluster Random Sampling*. Sampel sejumlah 625 orang, namun hanya 559 responden (90%) yang menyelesaikan kuesioner dan mengikuti penelitian hingga selesai.

- Instrumen : Kuesioner

- Metode Analisis : Distribusi Frekuensi & *Chi Square*

Hasil Penelitian :

Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah 62% berjenis kelamin laki-laki, rata-rata berusia 41 tahun, sebagian besar (41%) berpendidikan SMA, dan 45% responden memiliki pendapatan yang rendah yaitu > US \$ 150/ bulan.

Dari 559 responden yang menyelesaikan penelitian dan mengisi kuesioner, sebesar 85% responden sadar bahwa penggunaan antibiotik

yang tidak tepat dapat menyebabkan resistensi. Hasil penelitian menunjukkan sebesar 31% responden memiliki tingkat pengetahuan yang buruk, 35% memiliki tingkat pengetahuan sedang, dan 34% memiliki tingkat pengetahuan yang cukup.

Hasil penelitian variabel keyakinan sebanyak 29% responden memiliki keyakinan yang tinggi, 46% responden memiliki keyakinan sedang, dan sebanyak 25% responden tidak memiliki keyakinan. Asosiasi antara variabel pengetahuan dan kepercayaan adalah moderat dan negatif dengan nilai $\rho = -0,261$, $n = 283$, dan nilai $p < 0,01$, dimana skor tertinggi dari pengetahuan terpaut jauh dari skor variabel keyakinan yang lebih rendah (artinya pengetahuan responden lebih tepat untuk digunakan dalam pertimbangan menggunakan antibiotik daripada keyakinan). Hasil penelitian juga menunjukkan hubungan antara pengetahuan dan kepercayaan terhadap penggunaan antibiotik lebih tinggi pria dibandingkan dengan wanita ($r = -0,328$ dan $-0,214$).

Kesimpulan dan saran :

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah kepercayaan terlihat lebih tinggi terhadap penggunaan antibiotik pada pria dibandingkan pada wanita. Saran dalam penelitian ini adalah perlu ditingkatkannya lagi pengetahuan yang tepat tentang penggunaan antibiotik.

b. Artikel Kedua (Jurnal Nasional Terakreditasi Index Sinta 2)

Judul Artikel : Tingkat Pengetahuan Pasien Rawat Jalan
Tentang Penggunaan Antibiotika Di
Puskesmas Wilayah Karanganyar

Nama Jurnal : *Journal of Pharmaceutical Science and
Clinical Research*

Penerbit : *J Pharm Sci Clin Res*

Volume & Halaman : Vol. 1, Hal. 27-25

Tahun Terbit : 2018

Penulis Artikel : Mahardhika A.C. Dewi dan Yeni Farida

Isi Artikel

Tujuan Penelitian :

Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan pasien rawat jalan tentang penggunaan antibiotika di wilayah kota dan pinggiran Karanganyar serta mengetahui hubungan tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan responden.

Metode Penelitian

- Desain : Analitik Non Eksperimental

- Populasi dan Sampel :

Populasinya adalah pasien rawat jalan di Puskesmas Wilayah Karanganyar. Sampel sebanyak 225 pasien rawat jalan di Puskesmas Ngargoyoso dan 281 pasien rawat jalan di Puskesmas Karanganyar.

- Instrumen : Kuesioner
- Metode Analisis : Distribusi Frekuensi & *Chi Square*

Hasil Penelitian :

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di kedua Puskesmas Wilayah Karanganyar memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi yaitu >75% (Puskesmas Ngargoyoso sebanyak 76,4% (172 orang) dan di Puskesmas Karanganyar sebanyak 81,8% (230 orang) mempunyai pengetahuan tinggi).

Terdapat beberapa pengetahuan yang dirasa perlu ditingkatkan seperti jenis penyakit apa saja yang perlu membutuhkan antibiotika, cara mendapatkan obat antibiotika yang benar, durasi penggunaan obat antibiotika dan waktu penghentian obat antibiotika. Di kedua Puskesmas terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan responden terhadap tingkat pengetahuan, hal ini dibuktikan bahwa nilai p hasil uji *Chi Square* (0,0001 dan 0,003) < nilai α (0,05).

Kesimpulan dan saran :

Kesimpulannya adalah tingkat pengetahuan pasien rawat jalan tentang penggunaan antibiotika di Puskesmas Ngargoyoso dan di Puskesmas Karanganyar termasuk dalam kategori baik yaitu sebesar 81,8% (Puskesmas Karanganyar) dan 76,4% (Puskesmas Ngargoyoso). Tidak ada saran dalam penelitian ini.

c. Artikel Ketiga (Jurnal Nasional Terakreditasi Index Sinta 2)

Judul Artikel : Hubungan Pengetahuan dan Keyakinan
dengan

Kepatuhan Menggunakan Antibiotik
Pasien Dewasa

Nama Jurnal : Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi
(*JMPF*)

Penerbit : Faculty of Pharmacy Sanata Dharma
University

Volume & Halaman : Vol. 8, No. 4, Hal. 165-174

Tahun Terbit : 2018

Penulis Artikel : April Nuraini, Rika Yuliaz, Fauna
Herawatiz, Dan Setiasih

Isi Artikel

Tujuan Penelitian :

Mengetahui hubungan pengetahuan dan keyakinan dengan kepatuhan dalam menggunakan antibiotik pada pasien dewasa di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan yang didasarkan pada teori *Health Belief Model*.

Metode Penelitian

- Desain : Observasional

- Populasi dan Sampel :

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien dewasa rawat jalan di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu yang mendapatkan resep antibiotik sehingga jumlah populasi tidak diketahui. Sampel yang didapat adalah sebanyak 103 pasien yang bersedia untuk berpartisipasi di dalam penelitian yang melakukan rawat jalan dan mendapatkan resep antibiotik di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan. Sampel pada penelitian ini adalah pasien dewasa yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi pada bulan November 2017 sampai dengan Januari 2018 dan didapatkan didapatkan dengan menggunakan teknik *accidental sampling*.

- Instrumen : Kuesioner
- Metode Analisis : Uji Regresi Logistik dan *Spearman Rank Test*

Hasil Penelitian :

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan sikap patuh dalam menggunakan antibiotik ($p = 0,011$). Sebagian besar pasien memiliki pengetahuan dalam kategori cukup sebanyak 59 orang (57,2%) dan sebagian besar pasien memiliki keyakinan dalam kategori cukup sebanyak 72 orang (69,9%). Pengetahuan pasien paling rendah berada pada topik pencegahan resistensi antibiotik. Dalam topik ini menanyakan penggunaan antibiotik dilanjutkan atau dihentikan jika gejala sudah hilang. Pengetahuan yang rendah mengenai pencegahan

resistensi antibiotik. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan pasien mengenai pencegahan resistensi antibiotik masih kurang. Oleh karena itu perlu peningkatan pengetahuan pasien tentang resistensi antibiotik misalnya melalui promosi kesehatan baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti pemberian komunikasi, informasi dan edukasi, penyebarluasan leaflet, pemasangan poster tentang resistensi antibiotik sehingga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran pasien tentang pencegahan resistensi antibiotik.

Penelitian ini menggunakan analisis model regresi logistik. Model ini digunakan karena variabel dependen merupakan variabel *dummy* yang hanya punya dua alternatif, yaitu patuh dan tidak patuh. Jika pasien patuh maka diberi skor 1 dan jika tidak patuh diberi skor 0. Berdasarkan uji *Hosmer and Lemeshow* didapatkan nilai signifikansi 0,311 ($> 0,05$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa model persamaan logistik yang dibuat layak dan dapat diinterpretasikan (*Godness of Fit*). Nilai *Nagelkerke R square* model adalah sebesar 0,206. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh tingkat pengetahuan dan keyakinan pasien terhadap kepatuhan pasien adalah sebesar 20,6%. Nilai signifikansi pada *omnibus test* sebesar 0,000 ($\text{Sig} < 0,05$) berarti pengetahuan dan keyakinan secara simultan berpengaruh terhadap kepatuhan.

Pengetahuan pasien berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan dalam menggunakan antibiotik. Nilai signifikan pengaruh

pengetahuan terhadap kepatuhan adalah sebesar 0,011. Oleh karena nilai signifikan yang diperoleh $< 0,05$ dan koefisien regresi bertanda positif maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan. Nilai *Odds Ratio* sebesar 1,237 menunjukkan bahwa pasien dengan pengetahuan tinggi mengenai antibiotik memiliki kecenderungan akan mematuhi aturan penggunaan antibiotik sebesar 1,237 kali lebih besar daripada pasien dengan pengetahuan yang masih rendah mengenai antibiotik

Kesimpulan dan saran :

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah pengetahuan dan keyakinan pasien berpengaruh terhadap kepatuhan dalam menggunakan antibiotik secara signifikan. Hal ini sesuai dengan teori *health belief model* (HBM). Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan sikap patuh dalam menggunakan antibiotik ($p = 0,011$). Tidak ada saran dalam penelitian ini.

d. Artikel Keempat (Jurnal Nasional Terakreditasi Index Sinta 5)

Judul Artikel : Perbedaan Tingkat Pengetahuan Siswa SMK

Kesehatan dan SMK Non Kesehatan Terhadap Penggunaan Antibiotik

Nama Jurnal : Jurnal Farmatetis Volume 8

Penerbit : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal

Volume & Halaman : Vol. 8, No. 2, Hal. 89-94

Tahun Terbit : 2019

Penulis Artikel : Ria Septiana, Muhammad Khabib
Burhanuddin Iqomh

Isi Artikel

Tujuan Penelitian :

Mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan siswa SMK Kesehatan dan Non Kesehatan terhadap penggunaan antibiotik.

Metode Penelitian

- Desain : Survey Analitik

- Populasi dan Sampel :

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK kesehatan dan non kesehatan yang berada di wilayah Kecamatan Pegandon. Sampel penelitian sebanyak 160 siswa Jumlah sampel 160 responden, teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*.

- Instrumen : Kuesioner

- Metode Analisis : Uji Mann Whitney

Hasil Penelitian :

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas usia responden 16 tahun (91,9%). Mayoritas responden dengan jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 148 responden (92,5%). Tingkat pengetahuan penggunaan antibiotik mayoritas sedang yaitu sebanyak 123 responden

(76,9%). Penelitian ini menggunakan uji normalitas data untuk mengetahui distribusi data.

Hasil penelitian menunjukkan (p value=0,000) yang berarti terdapat perbedaan pengetahuan penggunaan antibiotik pada siswa SMK kesehatan dan SMK non kesehatan, hasil tersebut menjelaskan bahwa pengetahuan penggunaan obat antibiotik berhubungan dalam mempengaruhi perilaku penggunaan antibiotik. Pengetahuan penggunaan antibiotik pada siswa SMK Kesehatan mayoritas sedang yaitu sebanyak 97 responden (93 %) dan yang berpengetahuan tinggi sebanyak 7 reponden (7%). Sedangkan pengetahuan SMK non kesehatan berpengetahuan rendah yaitu sebanyak 30 reponden (53,6 %) dan berpengetahuan sedang 26 responden (46,4%).

Kesimpulan dan saran :

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan pengetahuan penggunaan antibiotik pada siswa SMK kesehatan dan SMK non kesehatan. Saran dalam penelitian ini yaitu perlu dilakukan edukasi penggunaan antibiotik dikalangan remaja, sehingga antibiotik dapat dikonsumsi dengan tepat.

e. Artikel Kelima (Jurnal Nasional Terakreditasi Index Sinta 2)

Judul Artikel : Pengetahuan Mengenai Antibiotika Di
Kalangan Mahasiswa Ilmu – Ilmu
Kesehatan Universitas Gadjah Mada
Yogyakarta

Nama Jurnal : Jurnal Farmasi Sains Dan Komunitas
Penerbit : J Farm Sains & Kom
Volume & Halaman : Vol. 10, No. 2
Tahun Terbit : 2013
Penulis Artikel : Rizky Indah Pratiwi, Rustamadji, Aris
Widayati

Isi Artikel

Tujuan Penelitian :

Mengetahui gambaran pengetahuan mahasiswa ilmu-ilmu kesehatan mengenai antibiotika dan penggunaannya.

Metode Penelitian

- Desain : Observasional
- Populasi dan Sampel :

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa ilmu-ilmu kesehatan di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta yaitu mahasiswa jurusan Pendidikan Dokter, Ilmu Keperawatan, Gizi Kesehatan di Fakultas Kedokteran, mahasiswa di Fakultas Kedokteran Gigi dan mahasiswa Program Studi S1 Farmasi di Fakultas Farmasi. Sampel sejumlah 150 responden dan dibagi menjadi 5 kelompok setiap jurusan, tiap kelompok sebanyak 30 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *convenience sampling*.

- Instrumen : Kuesioner
- Metode Analisis : Distribusi Frekuensi

Hasil Penelitian :

Hasil analisa yang didapatkan yaitu dari total 150 responden tersebut, sebanyak 119 mahasiswa (79%) menyatakan mengenal /familiar terhadap antibiotika. Pernyataan tersebut merupakan respon dari pertanyaan bagian pertama dalam kuisisioner mengenai pengenalan responden terhadap antibiotika, yaitu: "*Apakah Anda tahu atau mengenal tentang antibiotika?*". Kemudian jika responden menjawab "Ya", maka responden diminta untuk menyebutkan jenis-jenis antibiotika yang diketahui atau dikenal.

Dari 150 total responden, sebanyak 119 (79%) responden mengenal antibiotika sehingga responden inilah yang menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait aspek pengetahuan tentang antibiotika. Hasil tersebut menunjukkan pemahaman yang cukup baik dari responden terkait dengan lama/aturan pakai antibiotika secara umum, risiko penggunaan antibiotikadan masalah resistensi terkait dengan penggunaan antibiotika yang tidak sesuai. Di sisi lain, masih terdapat pemahaman yang kurang mengenai indikasi antibiotika terutama pemahaman yang keliru bahwa antibiotika diindikasi untuk infeksi virus dan digunakan jika demam di kalangan mahasiswa ilmu-ilmu kesehatan.

Kesimpulan dan saran :

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu sebanyak 79% (dari 150) responden penelitian ini mengenal antibiotika. Pengetahuan dasar tentang antibiotika dan penggunaannya di kalangan mahasiswa ilmu-ilmu kesehatan pada penelitian ini masih dominan di tingkat sedang (54%).

Saran dari penelitian ini adalah penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan cakupan item-item pengetahuan tentang antibiotika yang lebih dalam atau lebih luas lagi, misalnya pengetahuan mengenai keamanan penggunaan antibiotika atau antibiotika untuk profilaksis. Penelitian juga dapat dilanjutkan dengan menggunakan sampel yang dapat merepresentasikan mahasiswa ilmu-ilmu kesehatan di seluruh Indonesia, sehingga akan berdampak pada sistem pendidikan tinggi ilmu-ilmu kesehatan secara nasional.